

**Kode/Rumpun Bidang Ilmu:
803/Bimbingan dan Konseling**

**LAPORAN
PENELITIAN BERORIENTASI PRODUK
TAHAP II**



**Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan
dan Konseling dalam Meningkatkan
Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo**

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

NIDN: 0018075910

Irvan Usman, S.Psi, M.Si

NIDN: 0002077703

Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd

NIDN: 0031018301

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TAHUN 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Drs MARYAM RAHIM, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0018075910
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Nomor HP : 081340018640
Alamat surel (e-mail) : maryamrahim@ung.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : IRVAN USMAN S.Psi
NIDN : 0002077703
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

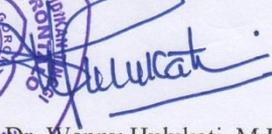
Anggota (2)

Nama Lengkap : MEISKE PULUHULAWA S.Pd, M.Pd
NIDN : 0031018301
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 45,837,000
Biaya Keseluruhan : Rp 95,837,000

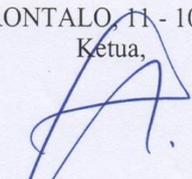
Mengetahui,
Dekan FIP-UNG



Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP/NIK 195709181985032001

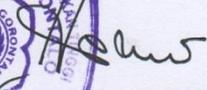


GORONTALO, 11 - 10 - 2017
Ketua,



(Drs. MARYAM RAHIM, M.Pd)
NIP/NIK 195907181986022001

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M. Hum)
NIP/NIK 19680409 199303 2 001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang Masalah	6
1.2 Rumusan Masalah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial.....	11
2.2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa	11
2.3 Aspek Kecerdasan Sosial	13
2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial	16
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
3.1 Tujuan Penelitian	21
3.2 Manfaat Penelitian	21
BAB IV METODE PENELITIAN	23
4.1 Prosedur Penelitian	23
4.2 Subyek Penelitian.....	26
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
4.4 Teknik Analisis Data.....	26
BAB V HASIL DAN LUARAN PENELITIAN	27
5.1 Hasil Penelitian.....	27
5.2 Luaran Penelitian	70
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
• Buku 1	
• Buku 2	
• Buku 3	
• Buku 4	

RINGKASAN

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi dari kondisi ini antara lain: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Bimbingan dan konseling sebagai wahana membantu perkembangan kepribadian siswa secara utuh, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui pelayanan yang sistematis dan kontinu. Untuk itu dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di wilayah kota Gorontalo. Metode penelitian dan pengembangan menggunakan model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang terdiri dari langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. **Kegiatan tahun pertama** adalah: (1) menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (2) mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (3) mengembangkan draft panduan yang terdiri dari: (a) silabus layanan dan program bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, (b) panduan guru, dan (c) materi layanan, dan (d) panduan evaluasi. Penelitian tahun pertama sudah selesai dilaksanakan. Hasil penelitian tahap I adalah: (1) guru bimbingan dan konseling kota Gorontalo belum memiliki program khusus dan belum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial, (2) tingkat kecerdasan siswa SMP kelas VII se Kota Gorontalo secara keseluruhan rata rata

berada pada kategori sedang; (3) telah tersusun draft panduan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. **Kegiatan tahun kedua:** (1) mengembangkan instrumen uji coba draft paduan yang telah dikembangkan, (2) melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan data hasil validasi, (3) melaksanakan uji kelompok kecil dan revisi produk, (4) melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir, dan (5) melaksanakan pelatihan untuk menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa. **Kegiatan tahun ketiga** adalah menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki empati yang baik, terhindar dari perilaku-perilaku anti sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga orang lain. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi sebagai akibat dari kondisi ini antara lain adalah: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan menjadi wadah penting dalam pengembangan kepribadian siswa secara utuh. Program bimbingan merupakan suatu rancangan kegiatan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungan dalam rangka pencapaian perkembangan yang optimal. Sekolah haruslah memiliki program yang dapat mengembangkan berbagai aspek

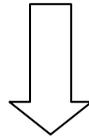
kecerdasan agar siswa dapat berkembang secara optimal tidak hanya dalam bidang akademik, pribadi, namun juga dalam bidang sosial.

Berdasarkan pengamatan terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMP kota Gorontalo, diperoleh data bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo.

Penelitian tahap II telah menghasilkan panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. Untuk mengetahui efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, maka dibutuhkan penelitian tahap III.

Road map penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan



1. Pengembangan Buku Saku sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2010)
2. Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Gorontalo (tahun 2011)

Penelitian yang diusulkan

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap II)

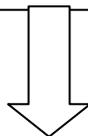
Kegiatan Tahap I: (tahun 2016)

- a. Tersusunnya draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- b. Tersusunnya draft Panduan Guru
- c. Tersusunnya draft Materi Layanan
- d. Tersusunnya draft Panduan Evaluasi

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap II, tahun 2017)

Kegiatan Tahap II (tahun 2017)

- a. Tersusunnya instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, meliputi: instrumen validasi ahli, instrumen uji kelompok kecil dan kelompok besar.
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi perangkat panduan.
- c. Melaksanakan uji kelompok kecil dan revisi produk perangkat panduan.
- d. Melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir perangkat panduan.
- e. Menguji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.



Penelitian Yang akan Datang

Kegiatan Tahap III (tahun 2018) Menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk kecerdasan sosial siswa, serta peningkatan kecerdasan sosial SMP kelas VII melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2019, 2020, 2021)

Rencana Target Capaian Tahunan

NO	JENIS LUARAN	INDIKATOR CAPAIAN			
		2016	2017	2018	2019
1	Publikasi ilmiah	Internasional			
		Nasional Terakreditasi	submitted		Reviewed Published
2	Pemakalah Dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional		Sudah dilaksanakan	
		Nasional		Sudah dilaksanakan	
3	<i>Keynote speaker</i> Dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional			
		Nasional			
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional			
		Nasional			
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual	Paten			
		Paten sederhana			
		Hak Cipta		Sudah terbit	
		Merek dagang			
		Rahasia dagang			
		Desain Produk Industri			
		Indikasi Geografis			
		Perlindungan Varietas Tanaman			
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu			
6	Teknologi Tepat Guna		Produk		
7	Model / Purwarupa / Desain / Karya seni / Rekayasa Sosial				
8	Buku Ajar (ISBN)		Sudah terbit		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perangkat panduan yang dapat digunakan sebagai pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII? (penelitian tahap I dan tahap II).
- b. Apakah perangkat panduan yang dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial, serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII? (penelitian tahap II dan III).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia (Yusuf, 2000: 123). Kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri individu/seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kecerdasan sosial juga mencakup kemampuan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain, memahami serta mampu menyesuaikan dengan perasaan dan pikiran orang lain, serta mengatasi konflik yang timbul dalam interaksi sosial.

Prabhavathi (2012) merumuskan: *“social intelligence is the ability to get along well with others and to get them cooperative with us. Sometime it is referred to as people skills social, includes an awareness of situations and the social dynamics that govern them, and a knowledge of interaction styles and strategies that could help person achieve his or her objectives in dealing with others. It also involves a certain amount of self insight and consciousness of one’s own perception and reaction patterns.*

Beberapa pengertian kecerdasan sosial sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi, serta kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui serta memahami orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

2. 2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi;

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Yusuf, 2009: 122).

Perkembangan sosial mempunyai arti kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosialnya. Dalam hal ini terjadi tiga proses sosialisasi yang saling berkaitan. Kegagalan pada salah satu proses akan menyebabkan tingkat sosialisasi individu rendah. Ketiga proses tersebut adalah: (a) belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/norma yang berlaku, (b) bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan, dan (c) mengembangkan sikap-sikap sosial.

Berinteraksi dengan orang lain, belajar bergaul dengan kelompok anak wanita/anak laki-laki, belajar bertanggung jawab sebagai warga negara merupakan tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh individu/siswa yang berada pada usia remaja. Oleh sebab itu pendidik, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu individu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sosial.

Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan individu secara positif, maka individu dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap individu/anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama/budi pekerti; maka individu/anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: (1) bersifat minder, (2) senang mendominasi orang lain, (3) bersifat egois/*selfish*, (4) senang mengisolasi diri/menyendiri, (5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa, (6) kurang peduli pada sesama dan (7) kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian dan faktor perkembangan sosial, serta karakteristik perkembangan sosial siswa menunjukkan bahwa pencapaian kecerdasan sosial siswa berkaitan erat dengan kemampuan sosialnya dan peran

lingkungan sosial dalam mengembangkannya. Dengan kata lain perkembangan kecerdasan sosial individu/siswa merupakan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam tahapan perkembangan di masa remaja agar berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan di masa selanjutnya. Untuk itu sangat dibutuhkan peran lingkungan dalam hal ini pendidikan dan lebih khusus lagi peran layanan bimbingan dan konseling.

2.3 Aspek Kecerdasan Sosial

Berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sternberg, dkk (dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371) mengemukakan daftar perilaku yang termasuk dalam karakteristik kecerdasan, antara lain yang termasuk *academic intelligence* (kecerdasan akademis), *everyday intelligence* (kecerdasan keseharian), dan *unintelligence* (bukan termasuk kecerdasan). Adapun perilaku yang merefleksikan kemampuan sosial antara lain (Sternberg, Conway, Ketron, & Bernstein, 1981 dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371): (1) menerima orang lain apa adanya, (2) menerima kesalahan, (3) menunjukkan minat terhadap dunia luar, (4) menepati janji, (5) memiliki nurani sosial, (6) berpikir sebelum mengucapkan dan melakukan sesuatu, (7) menunjukkan rasa ingin tahu, (8) tidak tergesa-gesa dalam membuat penilaian, (9) berperilaku adil, (10) mengkaji keterkaitan informasi terhadap suatu masalah yang ada, (11) sensitif terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain, (12) terus terang dan jujur dengan diri sendiri dan orang lain, dan (13) menunjukkan minat akan lingkungan terdekat.

Daniel Goleman (2007: 443) mengidentifikasi delapan unsur kecerdasan sosial, dengan membaginya kedalam dua kategori besar, yakni:

Tabel 1: Unsur Kecerdasan Sosial (Goleman 2007:443)

Kecerdasan Sosial	<i>Kesadaran Sosial</i> 1. Empati Dasar 2. Penyelarasan 3. Ketepatan Empatik 4. Pengertian Sosial
	<i>Fasilitas Sosial</i> 1. Sinkronisasi 2. Presentasi diri 3. Pengaruh 4. Kepedulian

Kategori pertama kecerdasan sosial adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. *Empati Dasar*. Secara sederhana empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mampu merasakan perasaan orang lain. Disamping itu, dia juga mampu merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal seperti bersedih, kecewa, marah, kesal, dan lain sebagainya.
- b. *Penyelarasan*. Penyelarasan yang dimaksud adalah bagaimana individu mampu untuk mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- c. *Ketepatan Empatik*. Unsur yang lebih dalam dari penyelarasan yaitu ketepatan empatik. Unsur ini lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami

pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dari orang lain.

- d. *Pengertian Sosial*. Sebagai unsur terakhir dari kategori kesadaran sosial adalah individu harus memahami apa itu dunia sosial. Individu harus mempunyai pengetahuan tentang dunia sosial, bagaimana seluk beluknya serta bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial yang dimaksudkan Goleman adalah fasilitas sosial. Fasilitas sosial merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial yang termasuk kategori ini adalah:

- a. *Sinkronisasi*. Sinkronisasi yang dimaksud adalah bagaimana individu bisa berinteraksi secara mulus dengan menggunakan bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi lebih menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- b. *Presentasi diri*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.
- c. *Pengaruh*. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- d. *Kepedulian*. Kepedulian merupakan unsur terakhir sekaligus merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Unsur ini menekankan

bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain. Kepedulian ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan hal tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Kecerdasan sosial hanya bisa dimiliki jika seseorang mampu mengsinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin mampu seseorang individu mengsinergikan kedelapan unsur kecerdasan sosial, semakin tinggi pula kecerdasan sosialnya, demikian pula sebaliknya.

2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan aspek yang berkembang seirama dengan perkembangan individu manusia secara holistik. Sebagai aspek yang sedang berkembang maka dapat diberikan bantuan untuk membantu pengembangannya agar menjadi optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial siswa secara optimal, dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

a. Program bimbingan dan konseling kecerdasan sosial yang terstruktur

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya.

Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat,1998).

Program haruslah disusun sebaik mungkin, dalam arti disusun berdasarkan prosedur/tahapan/fase yang jelas, sebab dengan program bimbingan yang baik dan matang memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun guru bimbingan dan konseling yang melaksanakannya. Dalam pengembangan program yang baik dan matang harus melalui beberapa tahapan/fase antara lain: (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) penerapan, dan (4) evaluasi (Gysbers dan Henderson dalam Muro & Kottman; 1995: 55-61).

Adapun komponen program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh Norman Gysbers dan Patricia Henderson (1988) – program ini disebut program bimbingan perkembangan – antara lain: (1) *Guidance curriculum* (Layanan dasar bimbingan), (2) Layanan responsif, (3) Perencanaan individual, dan (4) Dukungan sistem.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa maka dibutuhkan program yang menyentuh aspek kecerdasan sosial, di mana program tersebut memuat keempat komponen:

- 1) Layanan dasar bimbingan, yang diperuntukkan bagi seluruh siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya. Materi layanan memuat kedelapan unsur kecerdasan sosial sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yakni: empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 2) Layanan responsif, memuat layanan yang berdasarkan kebutuhan siswa. Isi layanan responsif mengacu pada kedelapan unsur kecerdasan sosial, yang meliputi empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 3) Perencanaan individual, membantu individu siswa merencanakan cara-cara mengembangkan kedelapan unsur kecerdasan sosial, yakni empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Melalui bantuan ini diharapkan siswa secara mandiri

dan kontinu melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya dalam aktivitas kesehariannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4) Dukungan sistem, merupakan komponen layanan memberikan bantuan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan kecerdasan sosial siswa. Kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua diperlukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan kecerdasan sosial siswa, disertai pengelolaan yang baik, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa akan terjadi secara simultan.

Dengan demikian, agar kecerdasan sosial siswa berkembang dan meningkat maka dibutuhkan program bimbingan yang memuat delapan aspek yang merupakan indikator kecerdasan sosial, yakni: (1) empati dasar, (2) penyalarsan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian. Program harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya, yang diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program yang dibutuhkan berupa program secara utuh atau disebut program tahunan yang dijabarkan dalam program-program harian. Program-program harian memuat aspek-aspek kecerdasan sosial secara spesifik. Program-program seperti ini akan membantu guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

b. Panduan pelaksanaan

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosial siswa dapat terselenggara secara efektif dan efisien maka dibutuhkan panduan khusus. Panduan ini juga diharapkan dapat memberikan kesamaan persepsi dan tindakan pelayanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, namun tetap memberikan peluang

kepada setiap guru bimbingan dan konseling untuk mengkreasikan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Panduan hendaknya memuat dan menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan layanan, seperti: tujuan layanan, materi layanan, strategi dan metode/teknik layanan, media layanan, serta evaluasi ketercapaian tujuan layanan.

c. Materi layanan

Materi layanan dibutuhkan untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan yang tertuju pada pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa. Materi layanan tentu saja terkait dengan unsur-unsur kecerdasan sosial secara menyeluruh, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian.

d. Panduan evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah memperoleh layanan. Agar evaluasi yang dilaksanakan benar-benar memberikan informasi yang tepat tentang perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, maka perlu disiapkan panduan evaluasi yang menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan evaluasi tentang perkembangan kecerdasan sosial siswa. Panduan evaluasi hendaknya menjelaskan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi (empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian), prosedur evaluasi, serta pedoman penyekoran untuk menentukan tingkat kecerdasan sosial siswa.

e. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten

Ketersediaan komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya tidak akan dapat mendukung ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan ataupun peningkatan kecerdasan sosial siswa jika dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak berkompeten. Guru

bimbingan dan konseling yang berkompeten akan mampu memanfaatkan serta mengkreasikan berbagai komponen pendukung, sehingga tujuan pelayanan bimbingan dan konseling akan tercapai secara maksimal dalam bentuk kepemilikan kecerdasan sosial oleh setiap siswa.

Komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi penting jika pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar ingin memberikan kontribusi secara nyata dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa serta berbagai aspek perkembangan lainnya. Kontribusi nyata atas keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja akan memperkuat kedudukan dan martabat pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah.

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, komponen-komponen tersebut dirancang dalam bentuk panduan. Panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini meliputi: (1) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (2) Panduan Guru (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1. Tujuan Khusus Penelitian Tahap II:

- a. Mengembangkan instrumen validasi ahli dan instrument uji coba panduan yang telah dikembangkan
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi
- c. Melaksanakan uji kelompok kecil dan revisi produk
- d. Melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir

3.1.3. Tujuan Khusus Penelitian Tahap III:

Menguji efektivitas perangkat panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP Negeri kelas VII di wilayah Kota Gorontalo.

3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dalam tentang praksis keilmuan bimbingan dan konseling, meningkatkan kemampuan menyusun program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan perkembangan siswa secara optimal.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, melalui penelitian ini guru bimbingan dan konseling memperoleh panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.
- c. Bagi siswa, siswa memperoleh memperoleh bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial.

- d. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang dapat diterapkan di setiap Sekolah Menengah Pertama di wilayah kota Gorontalo.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) yang dirinci dalam langkah utama, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji kelompok kecil dan revisi produk, dan (5) uji kelompok besar dan produk akhir, (6) uji efektivitas panduan melalui eksperimen semu. Lebih jelasnya, langkah-langkah dimaksud diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Kegiatan difokuskan pada: (1) mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP, dan (2) mengidentifikasi kecerdasan sosial siswa SMP.

b. Langkah II. Mengembangkan produk awal

Pada langkah ini dilakukan pengembangan draft awal produk, yang meliputi: (a) draft silabus layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) draft panduan guru, (c) draft materi layanan, dan (d) draft panduan evaluasi.

Langkah I dan II telah dilaksanakan pada penelitian tahap I.

c. Langkah III. Validasi ahli dan revisi (Penelitian Tahap II)

Pada langkah ketiga dilaksanakan kegiatan: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk panduan yang telah dikembangkan, masing-masing untuk: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli desain, dan (d) ahli bahasa Indonesia; (2) validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) validasi ahli dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, (4) revisi produk berdasarkan data hasil validasi ahli. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk dalam bentuk uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

d. Langkah IV. Uji kelompok kecil dan revisi produk (penelitian tahap II)

Pada langkah keempat ini dilaksanakan kegiatan: (1) mengembangkan instrumen uji coba produk, (2) melaksanakan validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) melaksanakan uji kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa, dan (4) melakukan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil.

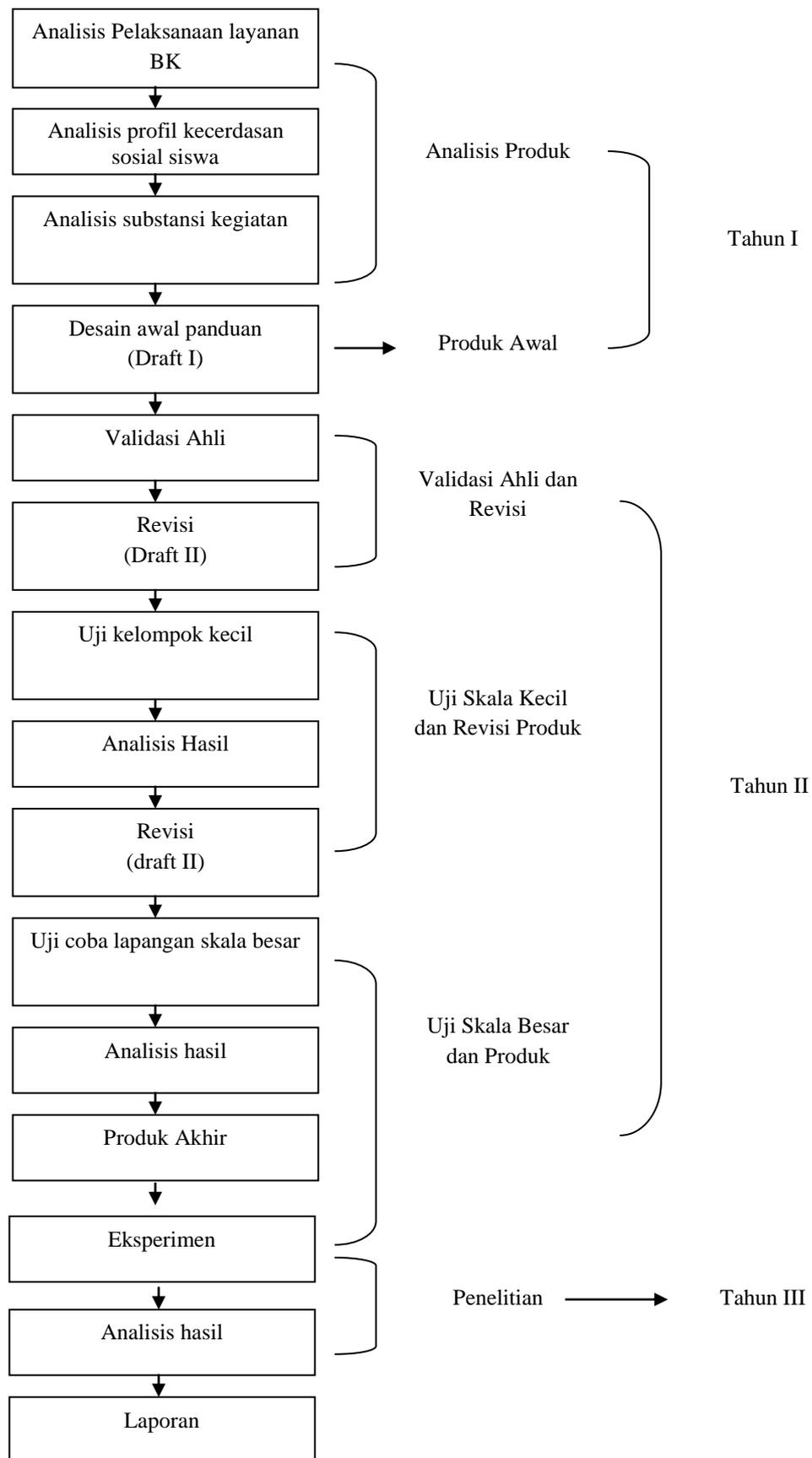
e. Langkah V. Uji kelompok besar dan produk akhir (penelitian tahap II)

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan: (1) melaksanakan uji kelompok besar yang dilakukan oleh 12 orang guru bimbingan dan konseling dan 6 orang siswa, dan (2) melakukan revisi berdasarkan data hasil uji kelompok besar untuk mendapatkan **produk akhir panduan**, yang terdiri dari: **(a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)**, **(b) Panduan Guru**, **(c) Materi Layanan**, dan **(d) Panduan Evaluasi**.

f. Langkah VI (penelitian tahap III)

Kegiatan pada langkah ini adalah melakukan uji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari:

- a. 1 orang pakar bimbingan dan konseling, 1 orang pakar psikologi perkembangan, 1 orang pakar bahasa Indonesia, dan 1 orang pakar desain pembelajaran.
- b. Guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 12 orang.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket, yang terdiri dari:

- a. Angket validasi ahli.
- b. Angket uji kelompok kecil dan uji kelompok besar.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis persentase.

BAB V

HASIL DAN LUARAN PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian telah menghasilkan panduan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling mengembangkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII yang telah divalidasi ahli, telah melalui uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Panduan dimaksud terdiri dari: (a) buku 1: silabus layanan dan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, (b) buku 2: panduan guru, (c) buku 3: materi layanan, dan (d) buku 4: panduan evaluasi.

Deskripsi hasil penelitian dan pengembangan mengacu pada tujuan khusus penelitian tahap 2, yaitu:

a. Mengembangkan Instrument Validasi Ahli.

Guna pelaksanaan validasi ahli, terlebih dahulu disusun instrumen validasi yang meliputi: (1) angket validasi ahli bimbingan dan konseling, (2) angket validasi ahli psikologi perkembangan, (3) angket validasi ahli bahasa Indonesia, dan (4) angket validasi ahli desain pembelajaran.

b. Melaksanakan Validasi Ahli dan Revisi

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli terhadap draft awal panduan yang telah dikembangkan. Hasil validasi dipaparkan sebagai berikut:

1) Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Validasi ahli bimbingan dan konseling dilakukan untuk menilai: (1) Program Tahunan, (2) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

Berikut adalah hasil validasi ahli bimbingan dan konseling:

BUKU 1

a) Program Tahunan:

1) Judul program sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan sosial: Ya

- 2) Domain perkembangan/bidang bimbingan dan konseling sesuai dengan pengembangan kecerdasan sosial: Ya
- 3) Rumusan tujuan telah sesuai dengan upaya mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 4) Standar kompetensi yang telah ditetapkan dapat mendukung upaya membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa: Ya
- 5) Komponen program dan strategi yang telah ditetapkan dapat mendukung upaya membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa: Ya
- 6) Metode evaluasi yang telah ditetapkan dapat mengukur perkembangan kecerdasan sosial: Tidak (dengan alasan kalau dapat metode evaluasi menggunakan (1) penilaian segera, (2) penilaian jangka pendek, (3) penilaian jangka panjang)

b) Rencana Pelaksanaan Layanan Bibimbingan dan Konseling (RPLBK)

- 1) Penetapan “topik Permasalahan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 2) Penetapan “bidang bimbingan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 3) Penetapan “jenis layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 4) Penetapan “fungsi layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 5) Penetapan “tujuan layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya

- 6) Penetapan “strategi layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 7) Penetapan “metode/teknik” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 8) Uraian kegiatan pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 9) Penetapan “materi layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 10) Penetapan “media layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 11) Penetapan “penyelenggara layanan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 12) Penetapan “pihak-pihak yang dilibatkan” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 13) Penetapan “rencana penilaian” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 14) Penetapan “tindak lanjut” pada setiap RPL sesuai dengan upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya
- 15) Penetapan “lampiran” pada setiap RPL sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial: Ya

BUKU 2

Komponen yang dinilai dalam Buku 2 ini meliputi: (1) deskripsi, (2) hasil yang diharapkan, (3) komponen layanan, (4) strategi layanan, (5) mediadan fasilitas, (6) evaluasi. Berikut adalah hasil validasi ahli bimbingan dan konseling:

- a) Bagian deskripsi pada setiap topik dapat memberikan gambaran kepada guru tentang kegiatan layanan yang akan dilaksanakannya: Ya
- b) Apakah rumusan masalah hasil yang diharapkan akan dapat dicapai oleh siswa: Ya
- c) Apakah komponen layanan yang telah ditetapkan dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial siswa: Ya
- d) Apakah strategi layanan dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial siswa: Ya
- e) Apakah media dan fasilitasi sesuai dengan aktivitas layanan: Ya
- f) Teknik evaluasi dapat mengukur perkembangan kecerdasan sosial siswa: Ya

BUKU 3

Komponen yang dinilai dalam buku 3 ini meliputi: (1) deskripsi, (2) daftar rujukan, (3) pengantar, (4) petunjuk tugas individual, (5) petunjuk tugas kelompok, dan (6) petunjuk latihan.

Topik 1:

- a) Deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) Daftar rujukkan sesuai dengan materi/topik: Ya

- c) Kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 2

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Tidak (dengan alasan uraian materi tidak ditemukan dalam buku ini)
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya

- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 3

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok dapat dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 4

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru membaca buku ini: Ya
- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat penganar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya

- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami oleh siswa: Ya
- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 5

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru membaca buku ini: Ya
- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat penganar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami oleh siswa: Ya
- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 6

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru membaca buku ini: Ya

- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat penganar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami oleh siswa: Ya
- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 7

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru membaca buku ini: Ya
- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat penganar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Peunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami oleh siswa: Ya

- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

Topik 8

- a) Bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru membaca buku ini: Ya
- b) Daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) Kalimat penganar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berempati: Ya
- d) Uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) Materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang empati: Ya
- f) Petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) Petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) Petunjuk latihan mudah dipahami oleh siswa: Ya
- i) Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan empati siswa: Ya

BUKU 4

Komponen yang dinilai dalam buku 4 ini meliputi: (1) butir-butir/item instrument, (2) petunjuk penyekoran, dan (3) klasifikasi penilaian.

- a) Butir-butir/item-item instrument indikator “empati dasar” dapat mengukur kemampuan “empati dasar” siswa: Ya
- b) Butir-butir/item-item instrument indikator “penyelarasan” dapat mengukur kemampuan “penyelarasan” siswa: Ya

- 3) Butir-butir/item-item instrument indikator “ketepatan empatik” dapat mengukur kemampuan “ketepatan empatik” siswa: Ya
- 4) Butir-butir/item-item instrument indikator “pengertian sosial” dapat mengukur kemampuan “pengertian sosial” siswa: Ya
- 5) Butir-butir/item-item instrument indikator “sinkronisasi” dapat mengukur kemampuan “sinkronisasi” siswa: Ya
- 6) Butir-butir/item-item instrument indikator “presentasi” dapat mengukur kemampuan “presentasi” siswa: Ya
- 7) Butir-butir/item-item instrument indikator “pengaruh” dapat mengukur kemampuan “pengaruh” siswa: Ya
- 8) Butir-butir/item-item instrument indikator “kepedulian” dapat mengukur kemampuan “kepedulian” siswa: Ya
- 9) Petunjuk penyekoran telah sesuai: Ya
- 10) Rentangan klasifikasi penilaian telah seimbang: Ya

2) Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Validasi ahli desain pembelajaran dilakukan untuk menilai: (1) desain fisik cover, (2) gambar, (3) bentuk huruf, (4) sistematika materi, (5) teknik pengetikan, (6) warna, (7) tampilan buku secara umum.

Berikut adalah hasil validasi ahli desain pembelajaran:

BUKU 1

a) Desain fisik cover pada setiap buku dapat menimbulkan kriteria siswa untuk membaca buku: Ya

- b) Bentuk huruf yang digunakan pada cover setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- c) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman-halaman dalam buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut: Ya
- d) Gambar pada cover pada setiap buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas: Ya
- e) Sistematika materi yang diuraikan telah sesuai dengan topik: Ya
- f) Teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- g) Apakah bentuk huruf rapih, menarik dan mudah dibaca oleh siswa dan guru: Ya
- h) Warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya
- i) Tampilan keseluruhan dari buku dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya

BUKU 2

- a) Desain fisik cover pada setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku: Ya
- b) Bentuk huruf yang digunakan pada cover setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya

- c) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan dihalaman-halaman dalam buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut: Ya
- d) Gambar pada cover pada setiap buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas: Ya
- e) Sistematisasi materi yang diuraikan telah sesuai dengan topik: Ya
- f) Teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- g) Apakah bentuk huruf rapih, menarik dan mudah dibaca oleh siswa dan guru: Ya
- h) Warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya
- i) Tampilan keseluruhan dari buku dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya

BUKU 3

- a) Desain fisik cover pada setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku: Ya
- b) Bentuk huruf yang digunakan pada cover setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- c) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan dihalaman-halaman dalam buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut: Ya

- d) Gambar pada cover pada setiap buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas: Ya
- e) Sistematika materi yang diuraikan telah sesuai dengan topik: Ya
- f) Teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- g) Apakah bentuk huruf rapih, menarik dan mudah dibaca oleh siswa dan guru: Ya
- h) Warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya
- i) Tampilan keseluruhan dari buku dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya

BUKU 4

- a) Desain fisik cover pada setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku: Ya
- b) Bentuk huruf yang digunakan pada cover setiap buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- c) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan dihalaman-halaman dalam buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan guru untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut: Ya
- d) Gambar pada cover pada setiap buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas: Ya
- e) Sistematika materi yang diuraikan telah sesuai dengan topik: Ya

- f) Teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa dan guru untuk membaca buku ini: Ya
- g) Apakah bentuk huruf rapih, menarik dan mudah dibaca oleh siswa dan guru: Ya
- h) Warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya
- i) Tampilan keseluruhan dari buku dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku tersebut: Ya

3) Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia

Validasi ahli bahasa Indonesia dilakukan untuk menilai:(1) Buku1, (2) Buku 2, (3) Buku 3, dan (4) Buku 4. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa Indonesia:

BUKU 1

a) Cover

- 1) bentuk huruf dan ukuran huruf yang digunakan pada cover buku dapat menimbulkan minat guru unuk membaca buku panduan ini: Ya
- 2) teknik penulisan kata dan kalimat pada cover sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesian baku: Tidak (dengan alasan Sekolah Menengah Pertama tidak di singkat SMP)

b) Program Tahunan

- 1) Penulisan kata/kalimat pada kolom program, domain perkembangan, tujuan, standar kompetensi, komponen program/layanan, target siswa, dan metode evaluasi sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

2) kata/Kalimat yang digunakan pada kolom program, domain perkembangan, tujuan, standar kompetensi, komponen program/layanan, target siswa, dan metode evaluasi mudah dipahami guru: Ya

c) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)

1) Penulisan kata/kalimat yang digunakan pada: topik permasalahan, bidang bimbingan, jenis layanan, fungsi layanan, tujuan layanan, sasaran layanan, strategi, metode/teknik, uraian kegiatan, materi layanan, media layanan, tempat penyelenggaraan, penyelenggara layanan, pihak-pihak yang dilibatkan, dan rencana penilain, sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

2) Penulisan kata/kalimat yang digunakan pada: topik permasalahan, bidang bimbingan, jenis layanan, fungsi layanan, tujuan layanan, sasaran layanan, strategi, metode/teknik, uraian kegiatan, materi layanan, media layanan, tempat penyelenggaraan, penyelenggara layanan, pihak-pihak yang dilibatkan, dan rencana penilain, mudah dipahami oleh guru: Ya

BUKU 2

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai: (1) Cover, (2) isi buku yang terdiri dari: (a) deskripsi, (b) daftar rujukan, (c) pengantar, (d) petunjuk tugas individual, (e) petunjuk tugas kelompok, dan (f) petunjuk latihan. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa:

a) Cover

1) Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada cover buku dapat menimbulkan minat guru untuk membaca buku panduan ini: Ya

- 2) Teknik penulisan kata dan kalimat pada cover sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Tidak (dengan alasan Sekolah Menengah Pertama tidak disingkat SMP)
- b) Isi buku
 - 1) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “deskripsi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
 - 2) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “deskripsi” mudah dipahami oleh guru: Ya
 - 3) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “daftar rujukan” sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku: Ya
 - 4) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “pengantar” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
 - 5) Kata/kalimat yang digunakan di bagian pengantar mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
 - 6) Kata/kalimat yang digunakan dibagian “uraian materi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
 - 7) Kata/kalimat yang digunakan pada “uraian materi” mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
 - 8) Kata/kalimat yang digunakan dibagian “petunjuk tugas individual” sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku: Ya
 - 9) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “petunjuk tugas individual” mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
 - 10) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “petunjuk tugas kelompok” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

- 11) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “petunjuk tugas kelompok” mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- 12) Kata kalimat yang digunakan di bagian “petunjuk latihan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 13) Kata/kalimat yang digunakan di bagian “petunjuk latihan” mudah dipahami oleh siswa dan guru: Tidak (dengan alasan tidak ditemukan halaman petunjuk latihan pada buku panduan buku 2)

BUKU 3

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai: (1) Cover, (2) pengantar, (3) topik-topik tentang komponen kecerdasan sosial. Isi tiap topik terdiri dari: (a) deskripsin topik yang dibahas, (b) hasil yang diharapkan, (c) komponen layanan, (d) strategi layanan, (e) media dan fasilitas, dan (f) evaluasi. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa:

a) Cover

1) Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada cover buku dapat menimbulkan minat guru untuk membaca buku panduan ini: Ya

2) Teknik penulisan kata dan kalimat pada cover sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

b) Isi Panduan

1) Kalimat yang digunakan pada bagian pengantar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

2) Kalimat yang digunakan pada bagian pengantar mudah dipahami oleh guru:
Ya

3) Uraian Setiap Topik

Topik 1:

a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kalimat bahasa Indonesia baku: Ya

b) Kalimat yang digunakan pada deskripsi topik dapat dipahami oleh guru: Ya

c) Kalimat yang digunakan pada rumusan “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

d) Kalimat yang digunakan pada rumusan “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya

e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru: Ya

g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya

h) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 2

a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru: Ya

- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya
- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 3

- a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru: Ya
- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya
- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 4

- a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru: Ya
- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya

- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru:
Ya
- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya
- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 5

- a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru:
Ya
- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru:
Ya
- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya
- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 6

- a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru:
Ya
- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru:
Ya

- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya
- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 7

- a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru: Ya
- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya
- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

Topik 8

- a) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- b) Kalimat yang digunakan pada “deskripsi topik” mudah dipahami oleh guru: Ya
- c) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- d) Kalimat yang digunakan pada “hasil yang diharapkan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- e) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- f) Kalimat yang digunakan pada “strategi layanan” mudah dipahami oleh guru: Ya
- g) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- h) Kalimat yang digunakan pada “fasilitas dan media” mudah dipahami oleh guru: Ya

- i) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- j) Kalimat yang digunakan pada “evaluasi” mudah dipahami oleh guru: Ya

BUKU 4

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai: (1) Cover Buku, (2) Isi Buku, yang terdiri dari: (a) pengantar, (b) komponen panduan, (c) tujuan evaluasi, (d) pelaksanaan evaluasi, (e) instrument pada setiap akhir kegiatan indikator kecerdasan sosial, (f) instrument pada akhir seluruh kegiatan layanan, (g) petunjuk penyekoran, dan (h) klasifikasi penilaian.

a) Cover

- 1) Apakah bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada cover buku dapat menimbulkan minat guru untuk membaca buku panduan ini: Ya
- 2) Apakah teknik penulisan kata dan kalimat pada cover sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

b) Isi Buku

- 1) Penulisan kata/kalimat pada bagian “pengantar” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 2) Kalimat yang digunakan pada bagian “komponen panduan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 3) Kalimat yang digunakan pada bagian “tujuan evaluasi” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya

- 4) Kalimat yang digunakan pada bagian “instrument pada setiap akhir kegiatan sesuai indikator karakter” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 5) Kalimat yang digunakan pada bagian “instrument pada akhir seluruh kegiatan layanan” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 6) Kalimat yang digunakan pada bagian “petunjuk penyekoran” sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 7) Kalimat yang digunakan pada bagian klasifikasi penilaian sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku: Ya
- 8) Kalimat yang digunakan pada bagian “pengantar” mudah dipahami siswa dan guru: Ya
- 9) Kalimat yang digunakan pada bagian “komponen panduan” mudah dipahami siswa dan guru: Ya
- 10) Kalimat yang digunakan pada bagian “tujuan evaluasi” mudah dipahami siswa dan guru: Ya
- 11) Kalimat yang digunakan pada bagian “pelaksanaan evaluasi” mudah dipahami siswa dan guru: Ya
- 12) Kalimat yang digunakan pada bagian “instrument pada setiap akhir kegiatan sesuai indikator karakter” mudah dipahami siswa dan guru: Ya
- 13) Kalimat yang digunakan pada bagian “petunjuk penyekoran” mudah dipahami siswa dan guru: Ya
- 14) Kalimat yang digunakan pada bagian “klasifikasi penilaian” mudah dipahami siswa dan guru: Ya

4) Hasil Validasi Ahli Psikologi Perkembangan

Validasi ahli psikologi khusus dilakukan untuk memvalidasi buku 3 untuk menilai: (1) deskripsi, (2) daftar rujukan, (3) pengantar, (4) petunjuk tugas individual, (5) petunjuk tugas kelompok dan (6) petunjuk latihan.

BUKU 3

Topik 1

a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya

b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya

c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “berempati”: Ya

d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya

e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang berempati: Ya

f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya

g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya

h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya

i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “empati” siswa: Ya

Topik 2

a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya

b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya

- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “penyelarasan”: Ya
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang “penyelarasan”: Ya
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “penyelarasan” siswa: Ya

Topik 3

- a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “berempati”: Ya
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang “empatik”: Ya
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya

- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “ketepatan empatik” siswa: Ya

Topik 4

- a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Tidak (yang dibahas adalah perubahan sosial)
- b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “kemampuan sosial”: Tidak (dengan alasan membingungkan)
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Tidak (dengan alasan membingungkan siswa)
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang berempati: Tidak (dengan alasan lebih menjelaskan tentang perubahan sosial)
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “kemampuan sosial” siswa: Ya

Topik 5

- a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya

- b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “sinkronisasi” (kemampuan non verbal): Ya
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang “sinkronisasi” (kemampuan non verbal): Tidak (dengan alasan lebih banyak berbicara tentang komunikasi seluruhnya)
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “sinkronisasi” (kemampuan non verbal) siswa: Ya

Topik 6

- a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “presentasi diri”: Ya
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang “presentasi diri”: Ya
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya

- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “presentasi diri”: Ya

Topik 7

- a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya
- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “mempengaruhi”: Ya
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang “mempengaruhi”: Ya
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan kemampuan “mempengaruhi” siswa: Ya

Topik 8

- a) bagian deskripsi pada topik ini dapat memotivasi siswa dan guru untuk membaca buku ini secara keseluruhan: Ya
- b) daftar rujukan sesuai dengan materi/topik: Ya

- c) kalimat pengantar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan “peduli pada orang lain”: Ya
- d) uraian materi mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- e) materi yang diuraikan dalam buku ini dapat memberikan informasi praktis bagi para siswa tentang “kepedulian”: Ya
- f) petunjuk tugas individual mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- g) petunjuk tugas kelompok mudah dipahami oleh siswa dan guru: Ya
- h) petunjuk latihan mudah dipahami siswa: Ya
- i) kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih mengembangkan “kepedulian” siswa: Ya

c. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli dan Produk Akhir

Berdasarkan data yang diperoleh melalui validasi ahli terhadap draft panduan yang telah disusun, dilakukan revisi terhadap draft panduan tersebut. Revisi dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli belum tepat atau masih perlu diperbaiki. Kegiatan revisi ini menghasilkan produk akhir panduan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, yang terdiri dari: (1) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (2) Panduan Guru, (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

d. Uji Kelompok Kecil

Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap produk panduan yang telah dihasilkan. Uji kelompok kecil ini dilakukan oleh 3 orang guru

bimbingan dan konseling, dengan maksud untuk menilai pemahaman dan keterlaksanaan/keterpakaian panduan dengan mengacu pada aspek-aspek yang tercakup dalam panduan yang telah disusun. Hasil uji coba ini dideskripsikan pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Uji Kelompok Kecil terhadap Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

NO.	Aspek yang dinilai	Kemudahan Memahami						Kemudahan Menerapkan						Rata-Rata			Revisi
		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		M	C	S	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%	%	%	
1.	Buku 1																
	a. Program	3	100					3	100					100			Tidak
	b. Domain perkembagn	3	100					3	100					100			Tidak
	c. Tujuan	3	100					2	67	1	33			83,5	16,5	-	Tidak
	d. Standar kompetensi	3	100					2	67	1	33			83,5	16,5		Tidak
	e. Komponen progam/ strategi layanan	3	100					3	100					100			Tidak
	f. Target siswa	3	100					3	100					100			Tidak
	g. Metode evaluasi	3	100					3	100					100			Tidak
	h. Waktu							2	67	1	33			83,5	16,5		Tidak
2.	Buku 2																
	a. Deskripsi	3	100					3	100					100			Tidak
	b. Hasil yang diharapkan	3	100					3	100					100			Tidak
	c. Komponen layanan	3	100					3	100					100			Tidak
	d. Strategi layanan	3	100					3	100					100			Tidak
	e. Media dan fasilitas	3	100					3	100					100			Tidak
	f. Evaluasi	3	100					2	67	1	33			83,5	16,5		Tidak

NO.	Aspek yang dinilai	Kemudahan Memahami						Kemudahan Menerapkan						Rata-Rata			Revisi
		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		M	C	S	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%	%	%	
3.	Buku 3																
	a. Deskripsi	3	100					3	100					100			Tidak
	b. Pengantar	3	100					3	100					100			Tidak
	c. Tugas individual	3	100					3	100					100			Tidak
	d. Tugas pasangan/kelompok	3	100					2	67	1	33			83,5	16,5		Tidak
	e. Latihan	3	100					3	100					100			Tidak
4.	Buku 4																
	a. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Empati Dasar”	3	100					3	100					100			Tidak
	b. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Peyelerasan”	3	100					3	100					100			Tidak
	c. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Ketepatan Empatik”	3	100					3	100					100			Tidak
	d. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Pengertian Sosial”	3	100					3	100					100			Tidak
	e. Instrumen pada akhir	3	100					3	100								Tidak

NO.	Aspek yang dinilai	Kemudahan Memahami						Kemudahan Menerapkan						Rata-Rata			Revisi
		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		M	C	S	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%	%	%	
	kegiatan layanan untuk indikator “Sinkronisasi”													100			
	f. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Presentasi Diri”	3	100					3	100					100			Tidak
	g. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Pengaruh”	3	100					3	100					100			Tidak
	h. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Kepedulian”	3	100					3	100					100			Tidak
	i. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa	3	100					3	100					100			Tidak
	j. Petunjuk penyekoran	3	100					3	100					100			Tidak
	k. Klasifikasi penilaian	3	100					3	100					100			Tidak

e. Uji Kelompok Besar

Uji kelompok besar dilakukan oleh 9 orang guru bimbingan dan konseling, dengan maksud untuk menilai pemahaman dan keterlaksanaan/keterpakaian panduan dengan mengacu pada aspek-aspek yang tercakup dalam panduan yang telah disusun. Hasil uji coba ini dideskripsikan pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Uji Kelompok Besar terhadap Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

NO.	Aspek yang dinilai	Kemudahan Memahami						Kemudahan Menerapkan						Rata-Rata			Revisi
		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		M	C	S	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%	%	%	
1.	Buku 1																
	i. Program	9	100					9	100					100			Tidak
	j. Domain perkembangn	9	100					9	100					100			Tidak
	k. Tujuan	9	100					8	89	1	11			94,5	5,5	-	Tidak
	l. Standar kompetensi	9	100					8	89	1	11			94,5	5,5		Tidak
	m. Komponen progam/ strategi layanan	9	100					8	89	1	11			94,5	5,5		Tidak
	n. Target siswa	9	100					9	100					100			Tidak
	o. Metode evaluasi	9	100					9	100					100			Tidak
	p. Waktu							9	100					100			Tidak
2.	Buku 2																
	g. Deskripsi	9	100					9	100					100			Tidak
	h. Hasil yang diharapkan	9	100					9	100					100			Tidak
	i. Komponen layanan	9	100					9	100					100			Tidak
	j. Strategi layanan	9	100					9	100					100			Tidak
	k. Media dan fasilitas	9	100					9	100					100			Tidak
	l. Evaluasi	9	100					7	78	2	22			89	11		Tidak
3.	Buku 3																
	f. Deskripsi	9	100					9	100					100			Tidak

NO.	Aspek yang dinilai	Kemudahan Memahami						Kemudahan Menerapkan						Rata-Rata			Revisi
		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		M	C	S	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%	%	%	
	g. Pengantar	9	100					9	100					100			Tidak
	h. Tugas individual	9	100					9	100					100			Tidak
	i. Tugas pasangan/kelompok	9	100					8	89	1	11			94,5	5,5		Tidak
	j. Latihan	9	100					9	100					100			Tidak
4.	Buku 4																
	l. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Empati Dasar”	9	100					9	100					100			Tidak
	m. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Peyelerasan”	9	100					9	100					100			Tidak
	n. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Ketepatan Empatik”	9	100					9	100					100			Tidak
	o. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Pengertian Sosial”	9	100					9	100					100			Tidak
	p. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Sinkronisasi”	9	100					9	100					100			Tidak

NO.	Aspek yang dinilai	Kemudahan Memahami						Kemudahan Menerapkan						Rata-Rata			Revisi
		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		Mudah		Cukup Mudah		Sulit		M	C	S	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%	%	%	
	q. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Presentasi Diri”	9	100					9	100					100			Tidak
	r. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Pengaruh”	9	100					9	100					100			Tidak
	s. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Kepedulian”	9	100					9	100					100			Tidak
	t. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa	9	100					9	100					100			Tidak
	u. Petunjuk penyekoran	9	100					9	100					100			Tidak
	v. Klasifikasi penilaian	9	100					9	100					100			Tidak

Berdasarkan data hasil uji kelompok besar sebagaimana dijelaskan pada table 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa semua aspek dalam buku panduan tidak perlu direvisi.

Siswa sekolah menengah pertama merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan dalam berbagai aspek fisik maupun aspek psikis. Proses perkembangan itu memerlukan perhatian, pengawasan, pengarahan, serta bimbingan dari orang-orang di sekitarnya, yakni orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan orang dewasa lainnya. Kecerdasan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang membutuhkan perhatian, pengawasan, pengarahan, serta bimbingan, agar siswa sebagai individu memiliki kecerdasan sosial yang sangat berperan penting dalam kehidupan siswa, baik kehidupan belajar, kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun kehidupan karir.

Berkenan dengan kehidupan belajar, setiap siswa diharapkan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar ataupun prestasi belajar tersebut turut dipengaruhi oleh kecerdasan sosial siswa. Hasil-hasil penelitian telah menemukan adanya korelasi antara hasil belajar yang dicapai siswa dengan kecerdasan sosial, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Baggiyam dan Pankajan (2017); Asma, Tasleema dan Gani (2015); Manullang (2015); dan Wulandari (2014), yang menemukan adanya korelasi positif antara kecerdasan sosial dengan prestasi akademik. Rahim, dkk (2017,4) menjelaskan bahwa berbagai aktivitas belajar kelompok yang dilakukan siswa mengharuskan setiap siswa memiliki kecerdasan sosial. Dalam belajar kelompok para siswa saling berinteraksi dengan sesama siswa, yang tidak lepas dari persoalan

kemampuan berinteraksi sosial. Siswa harus mampu mengendalikan emosi, mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, mampu mendengarkan secara terbuka penyampaian orang lain, mampu menyelaraskan diri dengan orang, serta peduli terhadap kebutuhan orang lain. Semakin siswa memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, semakin banyak manfaat yang diperolehnya dalam aktivitas belajar kelompok, antara lain perolehan hasil belajar yang lebih baik.

Kehidupan siswa sebagai makhluk sosial membutuhkan kecerdasan sosial dari setiap siswa. Berbagai hasil kajian telah menjelaskan pentingnya kecerdasan sosial dalam kehidupan manusia pada umumnya. Beheshtifar dan Roasaei (2012) memberikan kesimpulan berdasarkan kajiannya terhadap pendapat beberapa ahli, seperti Marlowe (1986), dan Dong, et al (2008) yang mengatakan bahwa *“individuals who are socially intelligent appear to experience a rich, meaningful life, as opposed to truncated affective experiences. Furthermore, aspects of social intelligence have been found to be associated with enhanced social problem-solving abilities, experienced leadership, and positive interpersonal experience.* Selanjutnya Beheshtifar dan Roasaei menunjukkan studi yang telah dilakukan oleh Zaccaro, et al (2003) menyimpulkan juga adanya korelasi antara kecerdasan sosial dengan kepemimpinan.

Kecerdasan sosial dibutuhkan siswa dalam kehidupannya sebagai pribadi. Beberapa hasil penelitian telah menemukan adanya korelasi dan kontribusi kecerdasan sosial terhadap aktivitas dan perilaku siswa serta individu pada umumnya. Shekarey, et al (2013) melalui penelitiannya menyimpulkan *“that there was a negative and significant relationship between the student’s social*

intelligence and their aggressive behaviors. In other words, the students having high social intelligence are calm and they indicate less aggressive behaviors. As the result of the study indicated, there was a negative significant relationship between the student's social intelligence and aggression. Menurut Shekarey, et al (2013 hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dibo & Pirnis (2006), Bazargan and et al. (2004), Ka'fai and et al. (2009), Sadeghi and et al (2002), Cohen (1976) and Berkowitz (1973). Hasil penelitian Parto, Arofzad, dan Taghi (2013) menyimpulkan *“that the significant and meaningful correlations between overall social intelligence scores and effective influence subscales. Thus, the strength of the correlations obtained in the present research suggests that the overall social intelligence has a significant role in the effective influence”*. Di samping itu Hopword (tt) dalam kajiannya tentang hubungan antara kecerdasan sosial dengan proses kreatif, menyimpulkan adanya keterkaitan antara kecerdasan sosial dengan proses kreatif.

Penelitian Dong, Koper, dan Collaco (2008) memberikan kesimpulan bahwa kecerdasan sosial berhubungan dengan sensitivitas dalam komunikasi interkultural. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Hamid dan Eftekhar (2016) bahwa siswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi memiliki pemahaman yang besar terhadap perasaan dan keinginan orang, serta dapat beradaptasi dengan mudah dengan orang lain.

Kehidupan karir juga membutuhkan kecerdasan sosial. Beheshtifer dan Roasaei (2012, 2015) menyatakan bahwa manajer dengan kecerdasan sosial yang tinggi tampaknya mengalami kesuksesan dalam kerjasama, pemecahan masalah,

dan meningkatkan kreativitas orang-orang yang dipimpinnya. Sebagaimana pendapat Phipps bahwa kecerdasan sosial merupakan kunci komunikasi dan inovasi di tempat kerja (Beheshtifer dan Roasaei (2012, 2015).

Bertitik tolak dari pentingnya kecerdasan sosial bagi kehidupan siswa, maka upaya pengembangan kecerdasan sosial, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Berkenaan dengan upaya dimaksud maka panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa sekolah menengah pertama.

4.2 Luaran Penelitian

Luaran penelitian tahap II ini dalam bentuk:

- a. Artikel dengan judul: "Kecerdasan Sosial dan Prestasi belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar), yang telah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI, tanggal 4-6 Agustus 2017.
- b. Artikel dengan judul: *Develop Student Empathy by Exercise Techniques*, yang telah disajikan dalam *International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)*, pada tanggal 13-14 September 2017 di Universitas Negeri Semarang.
- c. Artikel dengan judul: *Developing Student Social Intelligence through Written Technical Guidance and Counseling*, yang akan disajikan dalam *International Conference on Education Innovation (ICEI)*, tanggal 14 Oktober 2017 di Surabaya (Artikelsubmitted).

- d.** Buku Panduan Bimbingan dan Konseling Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII, dengan ISBN 978-602-6204-20-2 yang diterbitkan oleh UNG Press-Gorontalo.
- e.** Bahan Ajar Pendukung Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Sosial dan Manajemen Bimbingan dan Konseling sesuai kurikulum jurusan Bimbingan dan Konseling.

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa kesimpulan:

- a. Telah tersusun Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII yang telah divalidasi. Panduan dimaksud terdiri dari: (1) Buku 1: Program Layanan, (2) Buku 2: Panduan Guru, (3) Buku 3: Materi Layanan, dan (4) Buku 4: Panduan Evaluasi.
- b. Untuk menghasilkan "Panduan Bimbingan dan Konseling Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo" yang teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, perlu dilakukan pengujian. Untuk itu masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tahap III dalam bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*).

6.2. Saran

Agar kegiatan penelitian dalam rangka menghasilkan "Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo" dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, maka diperlukan penelitian tahap III. Sehubungan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan dana untuk terlaksananya penelitian lanjutan dimaksud. Untuk itu diharapkan **DITLITABMAS** dapat memberikan kesempatan bagi peneliti memperoleh dana penelitian berorientasi produk tahap III.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nazier; Tasleema; Gani. (2015). *Social Intelligence and Academic Achievement of College Studetns*. A Study of District Srinagar. ISQR Journal of Humanities and Social Science (ISQR-JHHS) vol.20, Issue 2, Ver. II (feb.2015), pp 74-76
- Baggiyam, Dhana, dan Pakajan, R. (2017). *Social Intelligence in Relationto Academic Achievement*. International Journal of Research–Granthaalayah, 5(3) SE, 18-22. <http://doi.org//10.5281/zenodo.545958>
- Beheshtifar, Malikeh dan Fateme Roasaei. (2012). *Role of Social Intelligence in Organizational Leadership*. European Journal of Social Science, vol. 28 No. 2 (2012),pp. 200-206.
- Dong, Qingwen; Randall, J. Koper; Christine M. Collaco. (2008). *Social Intelligence, Self-Esteem, and Intercultural Communication Sensivity*. International Communication Studies XVII: 2 2008, 162-172.
- Eshghi, Parto; Arofzad, Sharam; Taghi Agha Hosaini. (2013). *Relationship between social intelligence with effective influence among physical education expertice in Isfahan education organizations*. Europen Journal of Experimental Biology, 2013, 3(3): 168-172.
- Gysbers, N. dan Henderson, P. (2006). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. United States of America: American Counseling Association.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hertinjung, S. Wisnu, Partini, dan Pratisti D. Wiwin. (2008). *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa-Model Mediated Learning Experience Social Skills Of Preschool Children Viewed From The Teacher-Student Interaction Based On Mediated-Learning Experience Model*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 179-191.
- Hopword, Jon. (tt). *Social Intelligence and the Creative Process*. Institute of Live Communications, Melbourne, Australia.
- Hurlock, E. B. (1988). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

- _____ (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kihlstrom, F. John dan Cantor, Nancy. (2000). *Social Intelligence*. Tersedia dalam: R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence*, 2nd ed. (pp. 359-379). Cambridge, U.K.: Cambridge University Press.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Prabhavathi, J. 2012. *A Study on the Soscial Intelligence and Creativity Scale among the English Language Teachers*. International Journal of Research in Social Sciences 2.4 (Nov.2012):155-165, Volume 2, Issue 4.
- Rahim, Maryam; Irvan Usman; Meiske Puluhulawa. 2017. *Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Persfektif Bimbingan dan Konseling Belajar)*. Artikel yang Disajikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional “Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNP”, tanggal 4-6 Agustus 2017, di Universitas Negeri Malang.
- Rahimi, Hamid dan Eftekhar, Homa Sadat. (2016). *A Study of Social Intelligence in Student at Kashan University of medical Sciences During Year 2015*. Journal of Nursing Education (JNE). July-August 2016, Volume 5, ssue 3. DOI:10.21859/jne-05036
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Madani Production.
- Shekarey, Abbas, et al. (2003). *On The Relationship between the Social Intelligence and Aggression. A Case Study on High School Boy Students*. International Journal of Education. 2013, vol. 5, No. 1.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- _____ (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: CV Bani Qureys.
- _____. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

**Kode/Rumpun Bidang Ilmu:
803/Bimbingan dan Konseling**

**PROPOSAL
PENELITIAN PRODUK TERAPAN
TAHAP III**



**Keefektifan Panduan Bimbingan dan Konseling Sosial
dalam Meningkatkan Kompetensi Guru serta
Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII di Kota Gorontalo**

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

NIDN: 0018075910

Irvan Usman, S.Psi, M.Si

NIDN: 0002077703

Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd

NIDN: 0031018301

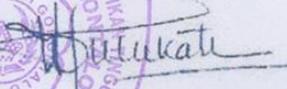
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

OKTOBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

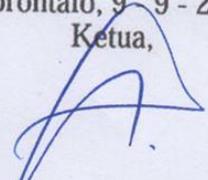
Judul	: Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dra. MARYAM RAHIM M.Pd
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
NIDN	: 0018075910
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: Bimbingan Dan Konseling
Nomor HP	: 081340018640
Alamat surel (e-mail)	: maryamrahim@ung.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: IRVAN USMAN S.Psi
NIDN	: 0002077703
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: MEISKE PULUHULAWA S.Pd
NIDN	: 0031018301
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp 165.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIP-UNG



(Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP/NIK 195709181985032001

Gorontalo, 9 9 - 2016
Ketua,



(Dra. MARYAM RAHIM M.Pd)
NIP/NIK 195907181986022001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial.....	8
2.2 Konsep Dasar Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
BAB IV METODE PENELITIAN	17
BAB V HASIL YANG DICAPAI	
BAB VI RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	
- Instrumen Penelitian	
- Draf Panduan	

RINGKASAN

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi dari kondisi ini antara lain: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Bimbingan dan konseling sebagai wahana membantu perkembangan kepribadian siswa secara utuh, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui pelayanan yang sistematis dan kontinu. Untuk itu dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Gorontalo.

Metode penelitian dan pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang terdiri dari langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. *Kegiatan tahun pertama* adalah: (1) menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (2) mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (3) mengembangkan draft panduan yang terdiri dari: (a) silabus layanan dan program bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, (b) panduan guru, dan (c) materi layanan, dan (d) panduan evaluasi. Penelitian tahun pertama sudah selesai

dilaksanakan. Hasil penelitian tahap I adalah: (1) guru bimbingan dan konseling kota Gorontalo belum memiliki program khusus dan belum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial, (2) tingkat kecerdasan siswa SMP kelas VII se Kota Gorontalo secara keseluruhan rata rata berada pada kategori sedang; (3) telah tersusun draft panduan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. **Kegiatan tahun kedua:** (1) mengembangkan instrumen uji coba draft panduan yang telah dikembangkan, (2) melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan data hasil validasi, (3) melaksanakan uji kelompok kecil dan revisi produk, dan (4) melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir. Penelitian tahap II telah dilaksanakan, yang menghasilkan perangkat panduan tervalidasi. **Kegiatan tahun ketiga** adalah menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru, serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki empati yang baik, terhindar dari perilaku-perilaku anti sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga orang lain. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi sebagai akibat dari kondisi ini antara lain adalah: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

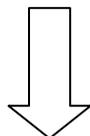
Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan menjadi wadah penting dalam pengembangan kepribadian siswa secara utuh. Program bimbingan merupakan suatu rancangan kegiatan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungan dalam rangka pencapaian perkembangan yang optimal. Sekolah haruslah memiliki program yang dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan agar siswa dapat berkembang secara optimal tidak hanya dalam bidang akademik, pribadi, namun juga dalam bidang sosial.

Berdasarkan pengamatan terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMP kota Gorontalo, diperoleh data bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo.

Penelitian tahap I dan tahap II telah menghasilkan panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. Untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII, dibutuhkan penelitian tahap III (yang diusulkan melalui proposal ini).

Road map penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan



1. Pengembangan Buku Saku sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2010)
2. Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Gorontalo (tahun 2011)

Penelitian yang diusulkan

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap I)

Kegiatan Tahap I: (tahun 2016)

- e. Tersusunnya draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- f. Tersusunnya draft Panduan Guru
- g. Tersusunnya draft Materi Layanan
- h. Tersusunnya draft Panduan Evaluasi

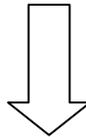
Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap II)

Kegiatan Tahap II (tahun 2017)

- a. Tersusunnya instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, meliputi: instrumen validasi ahli, instrumen uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar.
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi perangkat panduan.
- c. Melaksanakan uji kelompok kecil.
- d. Melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir perangkat panduan.

Kegiatan Tahap III (tahun 2018)

Menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII melalui eksperimen.



Penelitian Yang akan Datang

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2019, 2020, 2021)

Rencana Target Capaian Tahunan

NO	JENIS LUARAN		INDIKATOR CAPAIAN			
			2018	2019	2020	
1	Publikasi ilmiah	Internasional				
		Nasional Terakreditasi	submitte d	Published	Published	
2	Pemakalah dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional		Terdaftar	Sudah dilaksanakan	
3	<i>Keynote speaker</i> dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional				
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional				
		Nasional				
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual	Paten				
		Paten sederhana				
		Hak Cipta		Terdaftar	Terbit	
		Merek dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain Produk Industri				
		Indikasi Geografis				
Perlindungan Varietas Tanaman						

		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu				
6	Teknologi Tepat Guna				Produk	
7	Model / Purwarupa / Desain / Karya seni / Rekayasa Sosial					
8	Buku Ajar (ISBN)				Sudah terbit	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)					

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian tahap III ini adalah:

- a. Bagaimanakah keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII?
- b. Bagaimanakah keefektifan perangkat panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.
- b. Mengetahui keefektifan perangkat panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.

1.4 Urgensi Penelitian

- e. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dalam tentang praksis keilmuan bimbingan dan konseling, meningkatkan kemampuan menyusun program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan perkembangan siswa secara optimal.

- f. Bagi guru bimbingan dan konseling, melalui penelitian ini guru bimbingan dan konseling memperoleh panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta memiliki kompetensi mengembangkan kecerdasan sosial siswa.
- g. Bagi siswa, siswa memperoleh bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial, sehingga terbentuklah siswa-siswa SMP yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.
- h. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang dapat diterapkan di setiap Sekolah Menengah Pertama di wilayah kota Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia (Yusuf, 2000: 123). Kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri individu/seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kecerdasan sosial juga mencakup kemampuan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain, memahami serta mampu menyesuaikan dengan perasaan dan pikiran orang lain, serta mengatasi konflik yang timbul dalam interaksi sosial.

Prabhavathi (2012) merumuskan: *“social intelligence is the ability to get along well with others and to get them cooperative with us. Sometime it is referred to as people skills social, includes an awareness of situations and the social dynamics that govern them, and a knowledge of interaction styles and strategies that could help person achieve his or her objectives in dealing with others. It also involves a certain amount of self insight and consciousness of one’s own perception and reaction patterns.*

Beberapa pengertian kecerdasan sosial sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi, serta kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui serta memahami orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannyamanusia.

2. 2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi;

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Yusuf, 2009: 122).

Perkembangan sosial mempunyai arti kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosialnya. Dalam hal ini terjadi tiga proses sosialisasi yang saling berkaitan. Kegagalan pada salah satu proses akan menyebabkan tingkat sosialisasi individu rendah. Ketiga proses tersebut adalah: (a) belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/norma yang berlaku, (b) bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan, dan (c) mengembangkan sikap-sikap sosial.

Berinteraksi dengan orang lain, belajar bergaul dengan kelompok anak wanita/anak laki-laki, belajar bertanggung jawab sebagai warga negara merupakan tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh individu/siswa yang berada pada usia remaja. Oleh sebab itu pendidik, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu individu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sosial.

Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan individu secara positif, maka individu dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap individu/anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama/budi pekerti; maka individu/anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: (1) bersifat minder, (2) senang mendominasi orang lain, (3) bersifat egois/*selfish*, (4) senang mengisolasi diri/menyendiri, (5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa, (6) kurang peduli pada sesama dan (7) kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian dan faktor perkembangan sosial, serta karakteristik perkembangan sosial siswa menunjukkan bahwa pencapaian kecerdasan sosial siswa berkaitan erat dengan kemampuan sosialnya dan peran

lingkungan sosial dalam mengembangkannya. Dengan kata lain perkembangan kecerdasan sosial individu/siswa merupakan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam tahapan perkembangan di masa remaja agar berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan di masa selanjutnya. Untuk itu sangat dibutuhkan peran lingkungan dalam hal ini pendidikan dan lebih khusus lagi peran layanan bimbingan dan konseling.

2.3 Aspek Kecerdasan Sosial

Berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sternberg, dkk (dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371) mengemukakan daftar perilaku yang termasuk dalam karakteristik kecerdasan, antara lain yang termasuk *academic intelligence* (kecerdasan akademis), *everyday intelligence* (kecerdasan keseharian), dan *unintelligence* (bukan termasuk kecerdasan). Adapun perilaku yang merefleksikan kemampuan sosial antara lain (Sternberg, Conway, Ketron, & Bernstein, 1981 dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371): (1) menerima orang lain apa adanya, (2) menerima kesalahan, (3) menunjukkan minat terhadap dunia luar, (4) menepati janji, (5) memiliki nurani sosial, (6) berpikir sebelum mengucapkan dan melakukan sesuatu, (7) menunjukkan rasa ingin tahu, (8) tidak tergesa-gesa dalam membuat penilaian, (9) berperilaku adil, (10) mengkaji keterkaitan informasi terhadap suatu masalah yang ada, (11) sensitif terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain, (12) terus terang dan jujur dengan diri sendiri dan orang lain, dan (13) menunjukkan minat akan lingkungan terdekat.

Daniel Goleman (2007: 443) mengidentifikasi delapan unsur kecerdasan sosial, dengan membaginya kedalam dua kategori besar, yakni:

Tabel 1: Unsur Kecerdasan Sosial (Goleman 2007:443)

Kecerdasan Sosial	<i>Kesadaran Sosial</i> 5. Empati Dasar 6. Penyelarasan 7. Ketepatan Empatik 8. Pengertian Sosial
	<i>Fasilitas Sosial</i> 1. Sinkronisasi 2. Presentasi diri 3. Pengaruh 4. Kepedulian

Kategori pertama kecerdasan sosial adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- e. *Empati Dasar*. Secara sederhana empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mampu merasakan perasaan orang lain. Disamping itu, dia juga mampu merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal seperti bersedih, kecewa, marah, kesal, dan lain sebagainya.
- f. *Penyelarasan*. Penyelarasan yang dimaksud adalah bagaimana individu mampu untuk mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- g. *Ketepatan Empatik*. Unsur yang lebih dalam dari penyelarasan yaitu ketepatan empatik. Unsur ini lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dari orang lain.

- h. *Pengertian Sosial*. Sebagai unsur terakhir dari kategori kesadaran sosial adalah individu harus memahami apa itu dunia sosial. Individu harus mempunyai pengetahuan tentang dunia sosial, bagaimana seluk beluknya serta bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial yang dimaksudkan Goleman adalah fasilitas sosial. Fasilitas sosial merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial yang termasuk kategori ini adalah:

- e. *Sinkronisasi*. Sinkronisasi yang dimaksud adalah bagaimana individu bisa berinteraksi secara mulus dengan menggunakan bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi lebih menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- f. *Presentasi diri*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.
- g. *Pengaruh*. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- h. *Kepedulian*. Kepedulian merupakan unsur terakhir sekaligus merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Unsur ini menekankan bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain. Kepedulian ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan

hal tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Kecerdasan sosial hanya bisa dimiliki jika seseorang mampu mengsinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin mampu seseorang individu mengsinergikan kedelapan unsur kecerdasan sosial, semakin tinggi pula kecerdasan sosialnya, demikian pula sebaliknya.

2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan aspek yang berkembang seiring dengan perkembangan individu manusia secara holistik. Sebagai aspek yang sedang berkembang maka dapat diberikan bantuan untuk membantu pengembangannya agar menjadi optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial siswa secara optimal, dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

a. Program bimbingan dan konseling kecerdasan sosial yang terstruktur

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis

kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat,1998).

Program haruslah disusun sebaik mungkin, dalam arti disusun berdasarkan prosedur/tahapan/fase yang jelas, sebab dengan program bimbingan yang baik dan matang memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun guru bimbingan dan konseling yang melaksanakannya. Dalam pengembangan program yang baik dan matang harus melalui beberapa tahapan/fase antara lain: (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) penerapan, dan (4) evaluasi (Gysbers dan Henderson dalam Muro & Kottman; 1995: 55-61).

Adapun komponen program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh Norman Gysbers dan Patricia Henderson (1988) – program ini disebut program bimbingan perkembangan – antara lain: (1) *Guidance curriculum* (Layanan dasar bimbingan), (2) Layanan responsif, (3) Perencanaan individual, dan (4) Dukungan sistem.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa maka dibutuhkan program yang menyentuh aspek kecerdasan sosial, di mana program tersebut memuat keempat komponen:

- 1) Layanan dasar bimbingan, yang diperuntukkan bagi seluruh siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya. Materi layanan memuat kedelapan unsur kecerdasan sosial sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yakni: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 2) Layanan responsif, memuat layanan yang berdasarkan kebutuhan siswa. Isi layanan responsif mengacu pada kedelapan unsur kecerdasan sosial, yang meliputi empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 3) Perencanaan individual, membantu individu siswa merencanakan cara-cara mengembangkan kedelapan unsur kecerdasan sosial, yakni empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Melalui bantuan ini diharapkan siswa secara mandiri dan kontinu melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan

kecerdasan sosialnya dalam aktivitas kesehariannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4) Dukungan sistem, merupakan komponen layanan memberikan bantuan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan kecerdasan sosial siswa. Kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua diperlukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan kecerdasan sosial siswa, disertai pengelolaan yang baik, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa akan terjadi secara simultan.

Dengan demikian, agar kecerdasan sosial siswa berkembang dan meningkat maka dibutuhkan program bimbingan yang memuat delapan aspek yang merupakan indikator kecerdasan sosial, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian. Program harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya, yang diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program yang dibutuhkan berupa program secara utuh atau disebut program tahunan yang dijabarkan dalam program-program harian. Program-program harian memuat aspek-aspek kecerdasan sosial secara spesifik. Program-program seperti ini akan membantu guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

b. Panduan pelaksanaan

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosial siswa dapat terselenggara secara efektif dan efisien maka dibutuhkan panduan khusus. Panduan ini juga diharapkan dapat memberikan kesamaan persepsi dan tindakan pelayanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, namun tetap memberikan peluang kepada setiap guru bimbingan dan konseling untuk mengkreasikan sesuai dengan

kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Panduan hendaknya memuat dan menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan layanan, seperti: tujuan layanan, materi layanan, strategi dan metode/teknik layanan, media layanan, serta evaluasi ketercapaian tujuan layanan.

c. Materi layanan

Materi layanan dibutuhkan untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan yang tertuju pada pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa. Materi layanan tentu saja terkait dengan unsur-unsur kecerdasan sosial secara menyeluruh, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian.

d. Panduan evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah memperoleh layanan. Agar evaluasi yang dilaksanakan benar-benar memberikan informasi yang tepat tentang perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, maka perlu disiapkan panduan evaluasi yang menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan evaluasi tentang perkembangan kecerdasan sosial siswa. Panduan evaluasi hendaknya menjelaskan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi (empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian), prosedur evaluasi, serta pedoman penyekoran untuk menentukan tingkat kecerdasan sosial siswa.

e. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten

Ketersediaan komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya tidak akan dapat mendukung ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan ataupun peningkatan kecerdasan sosial siswa jika dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak berkompeten. Guru

bimbingan dan konseling yang berkompeten akan mampu memanfaatkan serta mengkreasikan berbagai komponen pendukung, sehingga tujuan pelayanan bimbingan dan konseling akan tercapai secara maksimal dalam bentuk kepemilikan kecerdasan sosial oleh setiap siswa.

Komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi penting jika pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar ingin memberikan kontribusi secara nyata dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa serta berbagai aspek perkembangan lainnya. Kontribusi nyata atas keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja akan memperkuat kedudukan dan martabat pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah.

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, komponen-komponen tersebut dirancang dalam bentuk panduan. Panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini meliputi: (1) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (2) Panduan Guru (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) yang dirinci dalam langkah-langkah utama, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (6) uji efektivitas panduan melalui eksperimen. Lebih jelasnya, langkah-langkah dimaksud diuraikan sebagai berikut:

b. Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Kegiatan difokuskan pada: (1) mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP, dan (2) mengidentifikasi kecerdasan sosial siswa SMP.

b. Langkah II. Mengembangkan produk awal

Pada langkah ini dilakukan pengembangan draft awal produk, yang meliputi: (a) draft silabus layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) draft panduan guru, (c) draft materi layanan, dan (d) draft panduan evaluasi.

Langkah I dan II telah dilaksanakan pada penelitian tahap I.

c. Langkah III. Validasi ahli dan revisi (Penelitian Tahap II)

Pada langkah ketiga dilaksanakan kegiatan: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk panduan yang telah dikembangkan, masing-masing untuk: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli desain, dan (d) ahli bahasa Indonesia; (2) validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) validasi ahli dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, (4) revisi produk berdasarkan data hasil validasi ahli. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk dalam bentuk uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

d. Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Pada langkah keempat ini dilaksanakan kegiatan: (1) mengembangkan instrumen uji coba produk, (2) melaksanakan validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) melaksanakan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa, dan (4) melakukan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil.

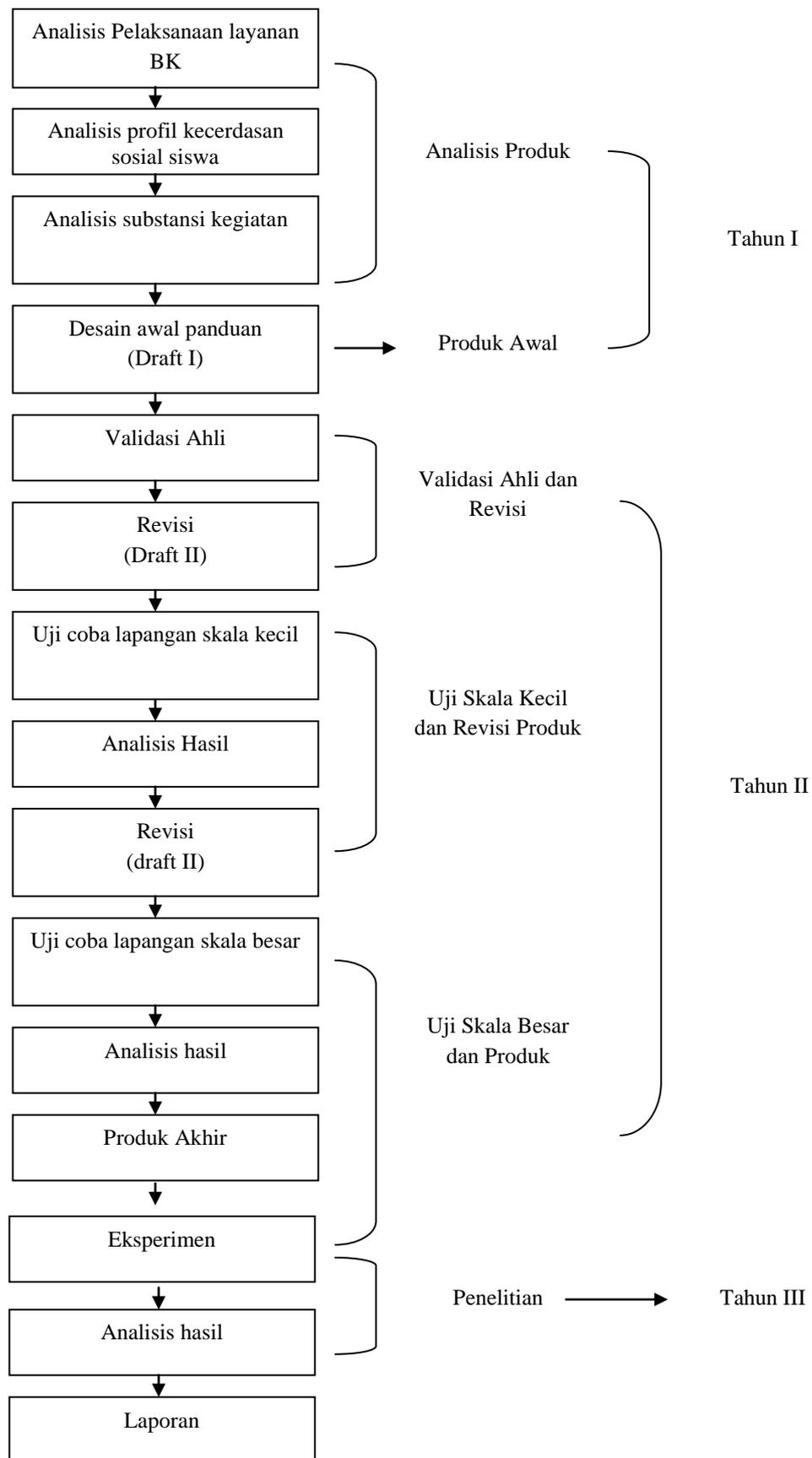
e. Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (penelitian tahap II)

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 12 orang guru bimbingan dan konseling dan 6 orang siswa, dan (2) melakukan revisi berdasarkan data hasil uji coba kelompok besar untuk mendapatkan **produk akhir panduan**, yang terdiri dari: (a) **Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)**, (b) **Panduan Guru**, (c) **Meteri Layanan**, dan (d) **Panduan Evaluasi**.

f. Langkah VI.

Kegiatan langkah ini adalah melakukan uji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen (Penelitian tahap III yang diusulkan dalam proposal ini).

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah:

- Guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 15 orang.
- Siswa SMP kelas VII yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 30 orang menjadi anggota kelompok eksperimen, dan 30 orang menjadi anggota kelompok kontrol.

4.3 Desain Penelitian

Untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa digunakan metode *quasi experiment*, dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut:

Grup	Pretes	Treatment	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₃		Y ₄

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes kecerdasan sosial (digunakan untuk pretest dan posttest), untuk mengetahui efektivitas panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan uji -t dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:243})$$

BAB V

BIAYA

RINCIAN ANGGARAN TAHUN III (tahun 2018)

A. Gaji dan Upah

No	Pelaksana	Volume	Jam/Mgg	Upah/Jam	Total
				(Rp)	(Rp)
1	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	1	25/40	9,000	5.400,000
2	Irvan Usman, S.Psi, M.Si	1	25/40	8,000	4.800,000
2	Meiske Puluhulawa, M.Pd	1	25/40	8,000	4,800,000
Total Biaya					15,000,000

B. Bahan Habis

No	Nama Kegiatan	Volume	Biaya Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Penggandaan			
	1. Panduan Guru	60	50,000	3.000.000
	2. Materi Ajar	60	50,000	3.000.000
	3. Panduan Evaluasi	60	50,000	3.000.000
2	Penyusunan tes kompetensi guru dan tes kecerdasan sosial siswa	1	1,000,000	1,000,000
3	Validasi tes kompetensi guru dan tes kecerdasan sosial siswa	4	1,500,000	6,000,000
4	Analisis data	1	3,000,000	3,000,000
5	Penyusunan produk akhir	1	7,500,000	7,500,000
6	Penyusunan laporan akhir	1	2,500,000	2,500,000
7	ATK		2,000,000	2,000,000
8	Tinta Printer	10	100,000	1,000,000
	Total			32.000,000

C. Perjalanan

No	Kota/Tempat Tujuan	Volume	Biaya Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Transport (sewa mobil) untuk kegiatan eksperimen	8	700,000	5.600,000
2	Transport (sewa mobil) untuk kegiatan finalisasi eksperimen	2	700,000	1.400,000
Total Biaya				7.000,000

D. Lain-lain

No	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Rapat, diskusi	10	750,000	750,000
2	Seminar	1	5.000,000	5.000,000
3	Dokumentasi/Laporan	6	500.000	3,000,000
4.	Publikasi	2	20.000.000	20.000,000
5.	Hak Cipta	1	2.000.000	2.000,000
Total Biaya				30.750,000
TOTAL BIAYA SELURUH				84.750.000

Tabel 1 : Matriks Pelaksanaan Penelitian Tahun III

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan	Bulan Ke										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Tahun III	Persiapan												
	Pretest kecerdasan sosial siswa												
	Melaksanakan treatment												
	Postest kecerdasan sosial siswa Finalisasi kegiatan eksperimen												

	Menyusun produk akhir Menyusun laporan penelitian Publikasi																			
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N. dan Henderson, P. (2006). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. United States of America: American Counseling Association.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hertinjung, S. Wisnu, Partini, dan Pratisti D. Wiwin. (2008). *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa-Model Mediated Learning Experience Social Skills Of Preschool Children Viewed From The Teacher-Student Interaction Based On Mediated-Learning Experience Model*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 179-191.
- Hurlock, E. B. (1988). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- _____ (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kihlstrom, F. John dan Cantor, Nancy. (2000). *Social Intelligence*. Tersedia dalam: R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence*, 2nd ed. (pp. 359-379). Cambridge, U.K.: Cambridge University Press.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Prabhavathi, J. 2012. *A Study on the Soscial Intelligence and Creativity Scale among the English Language Teachers*. International Journal of Research in Social Sciences 2.4 (Nov.2012):155-165, Volume 2, Issue 4.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Madani Production.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- _____ (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: CV Bani Qureys.

_____. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

BIO DATA

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap	Dra. Maryam Rahim, M.Pd
2. Jenis Kelamin	Perempuan
3. Program Studi	Bimbingan dan Konseling
4. NIDN	001807195910
5. Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 18 Juli 1959
6. E-mail	maryamrahim63@gmail.com
7. Nomor HP	081340018640

B. Pemakalah Seminar Ilmiah:

No.	Kegiatan	Tempat	Tahun	Status	
				Pemateri	Peserta
1.	Kongres XII, Konvensi Nasional XVIII ABKIN dan Seminar Internasional Konseling dengan tema: Profesi Konseling Bermartabat dalam Masyarakat Multikultural dan Modern	Internasional (Bali)	2013		√
2.	Seminar dan Lokakarya Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Ilmu	Lokal (Gorontalo)	2013		√
3.	Seminar Internasional "Strengthening Educational Sciences for the Creation of Educated Graduates in the Implementation of 2013 Curriculum	Internasional (Medan)	2013		√
4.	Pertemuan FIP/JIP se Indonesia	Medan	2013		√
5.	Seminar Nasional HIV/AIDS	Gorontalo	2013		√
6.	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, dengan tema: Tantangan Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013	Jakarta	2013		√
7.	Workshop Pengabdian Pada Masyarakat	Gorontalo	2013		√
8.	Workshop Penyelenggaraan Kuliah Kerja Sibermas	Gorontalo	2013		√
9.	Seminar Nasional "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pematapan karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045"	Nasional (Yogyakarta)	2014		√

No.	Kegiatan	Tempat	Tahun	Status	
				Pemateri	Peserta
10.	Temu Kolegial Prodi BK se-Indonesia	Nasional (Yogyakarta)	2014		√
11.	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling	Malang	2014	√	
12.	Seminar dan Lokakarya Nasional "Pemanfaatan IT dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling"	Gorontalo	2014	√	
13.	Seminar Kesehatan: "Pola Pengasuhan Emosi Anak Ditinjau dari perspektif Neuroscience"	Gorontalo	2014		√
14.	Carrer Day "Kenali Potensimu, Tentukan Suksesmu"	Gorontalo	2014	√	
15.	"Pengembangan Kurikulum 34 Program Studi Universitas Negeri Gorontalo melalui Tracer Study"	Gorontalo	2014		√
16.	"Pengembangan Kurikulum 34 Program Studi Universitas Negeri Gorontalo melalui Evaluasi Kurikulum"	Gorontalo	2014		√
17.	"Pengembangan Kurikulum 34 Program Studi Universitas Negeri Gorontalo melalui Tracer Desain Kurikulum"	Gorontalo	2014		√
18.	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling "Solusi Permasalahan Pembelajaran"	Gorontalo	2009	√	
19.	Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Luar Biasa	Gorontalo	2010	√	
20.	Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Inklusi	Gorontalo	2010	√	
21.	Workshop Nasional Pendidikan Profesi Guru	Yogyakarta	2011		√
22.	Seminar Nasional "Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kasih Sayang dan Kelembutan serta Tindakan Tegas yang Mendidik"	Gorontalo	2015		√
23.	Pertemuan FIP-JIP se-Indonesia	Gorontalo	2015		
24.	Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor	Gorontalo	2015	√	
25.	Temu Kolegial Kaprodi Bimbingan dan Konseling se-Indonesia	Gorontalo	2016		
26.	Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Makalah: Evaluasi Bimbingan dan Konseling (Permasalahan dan Solusi)	Surabaya	2016	√	
27.	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling	Banjarmasin	2016		√

No.	Kegiatan	Tempat	Tahun	Status	
				Pemateri	Peserta
28.	KONASPI Kualitas Mengajar Guru	Jakarta	2016	√	
29.	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Makalah: Bimbingan dan Konseling Berbasis Budaya Gorontalo	Yogyakarta	2016	√	
30.	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Makalah: Pengembangan Panduan Pengembangan Karakter Siswa SMA	Makassar	2017	√	
31.	Seminar Nasional, tema <i>Full Day School</i> (Tantangan dan Solusi) Makalah:	Gorontalo	2017		

C. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir:

Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1. Kaprodi Berprestasi Tingkat Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	2011
2. Finalis Kaprodi Berprestasi Tingkat Nasional	Dikti	2011
3. Kaprodi Berprestasi Tingkat Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	2012
4. Finalis Kaprodi Berprestasi Tingkat Nasional	Dikti	2012

E. Kegiatan Penelitian:

1. Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri serta Pengembangan Kepribadian Siswa SMA (Hibah Bersaing, tahun 2012, anggota peneliti).

2. Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA (Hibah Bersaing Tahap I, tahun 2013, anggota peneliti)
3. Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA (Hibah Bersaing Tahap II, tahun 2014, anggota peneliti)
4. Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA (Hibah Bersaing Tahap III, tahun 2015, anggota peneliti)
5. Tracer Study Lulusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo (Penelitian Mandiri, tahun 2015, Ketua peneliti)
6. Pengembangan Panduan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini (PUPT, Tahap I, tahun 2016, anggota peneliti)
7. Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII (Penelitian Berorientasi Produk, Tahap I, tahun 2016, Ketua Peneliti)
8. . Pengembangan Panduan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini (PUPT, Tahap II, tahun 2016, anggota peneliti)
9. Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII (Penelitian Berorientasi Produk, Tahap II, tahun 2017, Ketua Peneliti)

Dosen yang Bersangkutan

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

NIP: 19590718 198602 2 001

A. Anggota Peneliti (Irvan Usman, S.Psi, M.Si)

1. Identitas Diri

Nama : IRVAN USMAN, S.Psi., M.Si
NIP/NIDN : 19770702 200604 1 001/0002077703
Agama : ISLAM
Golongan / Pangkat : Penata/IIIc
Jabatan Akademik : Lektor
Pendidikan Tertinggi : S2
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat kantor : Jl. Jendral Sudirman No.6 Gorontalo
Alamat e-mail yg aktif : irvanusman@yahoo.co.id
No. HP : 085240055500

2. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
2005	Sarjana	Universitas Islam Indonesia	Psikologi	Perbedaan Konsep Diri Antara Santri Pondok Pesantren dan Siswa SMU
2010	Magister	Universitas Ahmad Dahlan	Psikologi	Perilaku <i>Bullying</i> Ditinjau dari Kepribadian, Komunikasi Interpersonal Remaja dengan Orangtua, Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo

3. Pengalaman Penelitian Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2012	Pengembangan Perangkat Panduan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo	Anggota	PNBP
2015	Pengembangan Perangkat Panduan Permainan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pembimbing dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa SMA	Anggota	DIKTI
2016	Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kopetensi Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII (Tahap 1)	Anggota	Dikti
2017	Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kopetensi Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII (Tahap 2)	Anggota	Dikti

4. Pengalaman Pengabdian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2011	Sosialisasi PIK-KRR serta Pelatihan Pendidik Konselor Sebaya	Marisa Kabupaten Pohuwato
2011	Praktek Konseling pada Tenaga Kesehatan se Kabupaten Pohuwato	Dinas Kesehatan Pohuwato

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2011	Perilaku <i>Bullying</i> Ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo	Penebit Pusat Kajian Kebijakan Pembangunan/Jurnal Kebijakan Publik
2009	Remaja dan Agresivitas: Suatu Tinjauan Teoretis Perilaku Kekerasan Pada Mahasiswa	Penerbit Pena Persada Desktop and Publishing Yogyakarta/ Jurnal Pelangi Ilmu
2010	Perilaku <i>Bullying</i> Ditinjau dari	Penerbit Program Studi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
	Kepribadian dan Komunikasi Interpersonal Remaja dengan Orangtua pada Siswa SMA	Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora/ Jurnal Psikologi
2012	Kreativitas: Suatu Tinjauan Konseptual Kepribadian	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo/ Pedagogika Jurnal Pendidikan
2013	Build the Effective Communication in Preschool	Early Childhood Education Departement Faculty Gorontal State University/Proceeding International Seminar of Early Childhood Education

6. Penghargaan

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2013	Dosen Berprestasi Peringkat keempat Fakultas Ilmu Pendidikan	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, Oktober 2017
Anggota Peneliti,

Irvan Usman, S.Psi, M.Si
NIP. 19770702 200604 1 001

B. Anggota Peneliti (Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd)

1. Identitas Diri

Nama : Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd
NIP/NIDN : 19830131 200812 2 001/0031018301
Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 31 Januari 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin
 Duda/Janda

Agama : Islam
Golongan / Pangkat : III/b /Penata Muda Tingkat I
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
TMT sebagai Dosen : 1 Desember 2008
Status Dosen : Tetap Tidak Tetap
Pendidikan Tertinggi : Magister/S2
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telp./Faks. : (0435) 821125
Alamat Rumah : Perum Tomulabutao C/371
Kelurahan Tomulabutao Selatan
Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo

Telp./Faks. : -
Alamat e-mail yg aktif : meiskepuluhulawa@ymail.com
meiske310183@gmail.com
No. HP : 081340654510
Alamat Facebook : www.facebook.com/meiske.puluhulawa
Alamat blog/homepage/web: -

2. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
2007	Sarjana	Universitas Negeri Gorontalo	Bimbingan dan Konseling	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Laboratorium Universitas

				Negeri Gorontalo dengan Bimbingan Kelompok
2012	Magister	Universitas Pendidikan Indonesia	Bimbingan dan Konseling	Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Studi Pengembangan Program Bimbingan di Kelas Tinggi (V-VI) Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2012	Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	Anggota	PNBP UNG
2014	Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo	Ketua	PNBP Fakultas
2015	Keefektifan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing serta Pembentukan Karakter Siswa	Anggota	PNBP
2015	Tracer Study Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008/2009-2013-2014	Anggota	PNBP
2016	Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII (Tahap 1)	Anggota	Dikti
2017	Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial	Anggota	Dikti

	Siswa SMP Kelas VII (Tahap 2)		

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2012	Pengembangan Program Bimbingan dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango	SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango
2016	Pelatihan Keterampilan Sosial melalui Permainan Kelompok di Panti Asuhan Amal Sholeh Desa Tilote Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	Panti Asuhan Amal Sholeh Desa Tilote Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2012	Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia
2017	Deskripsi Kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Gorontalo	Prosiding Seminar Nasional Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo

6. Penghargaan/Piagam

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2014	Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan (Peringkat Kedua)	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, Oktober 2016
Anggota Peneliti,

Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830131 200812 2 001